

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Konsumsi rokok merupakan kegiatan yang saat ini dianggap sudah wajar oleh kaum perempuan. Hal tersebut dikarenakan kemajuan zaman yang mendorong masyarakat untuk melakukan kebebasan dalam berekspresi sehingga para wanita perokok tersebut sudah tidak risih lagi merokok ditempat umum.

Dalam rangka menekan angka perokok aktif terutama kaum wanita, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 19 Tahun 2001 yang menyatakan bahwa setiap perusahaan rokok harus mencantumkan label peringatan bahaya merokok di setiap kemasan rokok yang dijual ke konsumen. Hal tersebut dilakukan untuk menekan intensitas perokok yang tinggi di Indonesia dengan cara memberikan persepsi negatif terhadap efek merokok.

Penelitian saat ini menggunakan 2 model sudut pandang pertanyaan mengenai persepsi merokok bagi wanita dari sudut pandang fisiologis dan pandangan deskriptif mengenai gambar-gambar yang digunakan oleh Pemerintah dalam menjelaskan bahaya-bahaya yang diakibatkan oleh merokok. Pada pertanyaan fisiologis berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bentuk fisik dari responden sedangkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan sudut pandang deskriptif diberikan 6 jenis label peringatan dan reaksi yang mereka rasakan.

Berdasarkan hasil interview guide, di dapatkan jawaban-jawaban mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dari 10 perokok wanita aktif di Kota Yogyakarta yang memiliki latar belakang berbeda-beda, antara lain :

Tabel 4.1
Hasil Interview Responden Berdasarkan Persepsi Dari Sudut Pandang Fisiologis, Kebudayaan, *Standpoint Theory* dan Peranan Sosial

No	Pekerjaan	Inisial	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi
1	Pegawai Swalayan	AR	<p>Yang pertama dilihat disini ikantertera tengkorak dan ada bapak-bapak yang sedang merokok serta larangan peringatan merokok membunuhmu dan dimana kita tahu bahwa nikotin dan tar sangatlah berbahaya. Merokok adalah kegiatan yang dapat merenggut nyawa dan saya Tidak pernah melihat secara langsung ada orang yang sehari-harinya merokok dan meninggal karena penyakit yang disebabkan rokok. Menurut saya merokok merupakan kegiatan yang dapat mengganggu kesehatan diri sendiri serta Kematian adalah urusan Tuhan, orang merokok maupun tidak merokok tetap akan mati.</p> <p>Saya yakin akan ketetapan Tuhan dan saya tidak bisa berhenti merokok karena label tersebut, merokok bagi saya sudah kebiasaan dan kebutuhan. Dan jika Jika Pemerintah serius untuk mengurangi perokok maka, langkah yang tepat dilakukan adalah menaikkan harga rokok setinggi-tingginya dan bila perlu sekalian menutup pabrik-pabriknya. Apabila hanya menggunakan label tidak akan berhasil, karena segi psikologis seorang perokok itu keras kepala dengan himbauan semacam itu, dengan kata lain sudah kebal.</p> <p>Perokok akan jera jika sudah terkena penyakitnya secara langsung. kegiatan yang dapat mengganggu nyawa dan saya tidak pernah melihat secara langsung ada orang yang sehari-harinya merokok dan meninggal karena penyakit yang disebabkan oleh rokok.</p> <p>Tingkat keinginan untuk membaca sesuatu masih tergolong rendah sehingga percuma diberikan himbauan apalagi tulisan dan letaknya di pojok serta bahasa terlalu panjang dan formal sehingga orang malas</p>

			<p>membaca bahkan tidak memperhatikan tulisan tersebut. Selama tidak menggagu oranglain. walapun saya merokok dan saya sadar akan bahaya merokok dan pentingnya kesehatan. Berbuat baik terhadap sesama manusia jauh lebih penting dibanding yang lain, dan Pemahaman saya tentang rokok sebetulnya tidak baik untuk kesehatan, tetapi saya tetap mengkonsumsi rokok dan alasan Merokok Karena merokok itu sudah menjadi kebiasaan dan bagi saya tidak masalah asalkan tidak mengganggu kenyamanan orang lain.</p>
2	Pegawai Bank	IK	<p>Saya lihat pertama kali disini ada asap yang diibaratkan seperti racun yang di keluarkan oleh bapak yang ada di gambar melambangkan racun yang mematikan meskipun begitu orang indonesia tetap melakukan meskipun sudah di larang dan merokok adalah kegitan yang merenggut nyawa tidak melihat secara langsung ada orang yang sehari harinya merokok yang meninggal karena penyakit yang di sebabkan rokok. Orang merokok maupun tidak merokok akan mati tetapi semua sudah di atur dan saya tidak bisa berhenti merokk karena label tersebut. Tetapi kalau lagi stress saya mengkomsumsi rokok bisa mengurangi badmood suntuk saat diruangan.</p> <p>Merokok tidak baik untuk manusia terutama perempuan hamil saya pernah hamil dan kehamilan saya lancar-lancar saja. Tetapi,dan kadang kadang kalau lagi stress merokok bisa mengurangi badmod pada waktu hamil memang saya tidak diperbolehkan suami merokok pada saat itu. Waktu hamil memang saya tidak merokok, tetapi setelah hamil saya tetap merokok kembali karena kebiasaan dan merasa ada yang kurang jika tidak merokok.</p> <p>Merokok dapat menyebabkan kanker tenggorokan Tidak ada. Merokok menyebabkan kanker tenggorokan.Merokok dapat menyebabkan kanker tenggorokan, tenggorokan berlubang. Akan tetapi saya tetap merokok karena kebiasaan. saya pernah hamil dan kehamilan saya lancar-lancar saja. Tetapi, pada waktu hamil memang saya tidak diperbolehkan suami merokok pada saat itu. Waktu hamil memang saya tidak merokok, tetapi setelah hamil saya tetap merokok kembali karena kebiasaan dan merasa ada yang kurang jika tidak merokok.</p> <p>Jangan dekati anak-anak ketika sedang merokok, berbahaya untuk mereka.Sebaiknya jika ingin merokok, merokoklah ditempat yang jauh dari anak-anak, balita dan bayi.walaupun saya merokok, saya tetap</p>

			<p>menjaga etika. Jika ada yang terganggu dengan kegiatan merokok saya, saya akan pergi atau mematikan rokok dan saya tidak pernah merokok di dekat anak.</p> <p>Merokok menyebabkan kanker paru-paru dan brokhitis.Tidak ada. Merokok menyebabkan kanker paru-paru dan bronkhitis. merokok dapat menyebabkan penyakit paru-paru. Tetapi, saya tidak bisa berhenti merokok karena kebiasaan dan susah menghilangkan.</p> <p>Merokok menyebabkan kanker mulut.Tidak ada. Merokok menyebabkan kanker mulut dan terlihat menjijikkan.Semua label itu merupakan himbauan, akan tetapi bagi kami (para perokok aktif) hal tersebut tidak berpengaruh untuk mengurangi intensitas merokok kami karena bagi perokok merupakan hal yang sangat sulit untuk menghilangkan kebiasaan tersebut. bagi saya pribadi hal tersebut tidak berpengaruh untuk mengurangi intensitas merokok karena merokok merupakan hal yang sangat sulit untuk menghilangkan kebiasaan tersebut</p>
3	Bartender	LN	<p>Yang pertama saya melihat label peringatan saya merasa ngeri, namun merokok bagi saya sudah kebiasaan, kebutuhan dan untuk menstimulasi berpikir. Asalkan tidak mengganggu hidup orang lain, sah-sah saja wanita merokok. Yang saya tahu saya tidak mengajarkan anak saya merokok dengan tidak merokok di depan anak saya. Untuk Ibu yang sedang hamil, lebih baik tidak merokok. Hidup yang normal-normal saja, untuk saya pribadi yang sudah terlanjur merokok biarkan saja toh saya merokok tidak minta orang lain dan beli sendiri dan merokok dapat menyebabkan kanker tenggorokan, tenggorokan berlubang. Akan tetapi saya tetap merokok karena kebiasaan.</p> <p>Merokok adalah kegiatan yang dapat merenggut nyawaMenurut diagnosis dokter, tetangga saya dulu pernah meninggal karena sering menghisap asap rokok. Merokok merupakan kegiatan yang dapat mengganggu kesehatan diri sendiri. merokok bagi saya sudah kebiasaan, kebutuhan dan untuk menstimulasi berpikir. Asalkan tidak mengganggu hidup orang lain, sah-sah saja wanita merokok.</p>

			<p>Merokok menyebabkan kanker paru-paru dan brokhitis.Tidak ada penyakiit seperti itu. Merokok menyebabkan kanker paru-paru dan bronkhitis.merokok dapat menyebabkan penyakit paru-paru. Tetapi, saya tidak bisa berhenti merokok karena kebiasaan dan susah menghilangkan.</p> <p>merokok dapat menyebabkan penyakit mulut.Tidak ada. Merokok menyebabkan kanker mulut dan terlihat menjijikkan.Semua label itu merupakan himbauan, akan tetapi bagi kami (para perokok aktif) hal tersebut tidak berpengaruh untuk mengurangi intensitas merokok kami karena bagi perokok merupakan hal yang sangat sulit untuk menghilangkan kebiasaan tersebut.</p>
4	Mahasiswa	RH	<p>masih normal dan berfungsi dengan baik yang saya rasakan enek takut saat melihat label namun saya tau juga nikotin dan tar tidak baik bagi kesehatan, dan merokok dapat menyebabkan kematian. Akan tetapi merokok bagi saya sudah kebiasaan, gaya hidup dan tempat pelarian dari masalah daripada saya memakai narkoba lebih baik merokok tidak dilarang. sebaiknya jika ingin merokok, merokoklah ditempat yang jauh dari anak-anak, balita dan bayi. Saya masih punya etika ketika merokok dan saya tidak akan merokok bila ada yang terganggu.</p> <p>Merokok adalah kegiatan yang dapat merenggut nyawa seseorang,Belum ada riwayat penyakit. Merokok merupakan kegiatan yang dapat mengganggu kesehatan tubuh.merokok dapat menyebabkan kematian. Akan tetapi merokok bagi saya sudah kebiasaan, gaya hidup dan tempat pelarian dari masalah daripada saya memakai narkoba lebih baik merokok tidak dilarang.</p> <p>Jangan dekati anak-anak ketika sedang merokok, asap rokok berbahaya bagi anak kecil.Saya sering melihat Bapak-Bapak menggendong anaknya sambil merokok dan asapnya mengenai anak mereka. Sebaiknya jika ingin merokok, merokoklah ditempat yang jauh dari anak-anak, balita dan bayi. Saya masih punya etika ketika merokok dan saya tidak akan merokok bila ada yang terganggu.Walaupun saya merokok, saya tidak pernah merokok di depan anak-anak.</p>
5	Mahasiswa	JP	<p>Penglihatan dan pendengaran masih normal dan berfungsi dengan baik, merokok adalah hal yang berbahaya untuk kelangsungan hidup. Merokok bagi saya sudah kebiasaan, gaya hidup dan tempat pelarian dari masalah.Rokok bukanlah penyebab terbesar orang menjadi sakit.Sehat, Sakit dan Mati di tangan</p>

			<p>Tuhan akan tetapi saya paham bahwa rokok sebetulnya tidak baik untuk kesehatan dan sudah menjadi kebiasaan serta sebagai Gaya Hidup masa kini.</p> <p>Merokok mampu membunuh hidup seseorang belum ada. Merokok adalah hal yang berbahaya untuk kelangsungan hidup. Merokok bagi saya sudah kebiasaan, gaya hidup dan tempat pelarian dari masalah. Merokok tidak baik untuk manusia terutama perempuan hamil Saya belum pernah hamil jadi, saya belum tahu. Merokok dapat mengganggu kehamilan dan janin. Selama ini saya sehat-sehat saja walaupun merokok, yang terpenting saya bisa eksis dan karena rokok saya punya banyak tongkrongan (teman).</p> <p>Saya sering melihat Bapak-Bapak menggendong anaknya sambil merokok dan asapnya mengenai anak mereka. Sebaiknya jika ingin merokok, merokoklah ditempat yang jauh dari anak-anak, balita dan bayi. Saya masih punya etika ketika merokok dan saya tidak akan merokok bila ada yang terganggu. Walaupun saya merokok, saya tidak pernah merokok di depan anak-anak.</p> <p>Semua label itu merupakan himbauan, akan tetapi bagi saya, hal tersebut tidak berpengaruh untuk mengurangi intensitas merokok kami karena bagi saya merokok bisa mendapatkan banyak teman dan saya menjadi tidak kesepian lagi.</p>
6	mahasiswa	AM	<p>Penglihatan (visual) dan pendengaran (audio) masih normal dan berfungsi dengan baik, bagi saya pribadi hal tersebut tidak berpengaruh untuk mengurangi intensitas merokok karena merokok merupakan hal yang sangat sulit untuk menghilangkan kebiasaan tersebut akan tetapi yang saya rasakan selama saya mengkonsumsi rokok sebelum adanya label peringatan seperti gambar saya menanggapi biasa-biasa saja akan tetapi setelah adanya label tersebut yang pertama saya rasakan merasakan takut dan seolah olah gambar itu membunuh namun saya tetap merokok. Berbuat semau diri sendiri asal tidak merugikan orang lain, mmmm' saya paham akan buruknya rokok tidak baik untuk kesehatan namun saya menerapkan sebagai pelampiasan masalah.</p> <p>Merokok mampu membunuh hidup seseorang belum ada. Merokok bisa membunuhmu perlahan-lahan. Mati adalah urusan Tuhan. Saya merokok karena saya ingin dan selama tidak merugikan orang lain, tidak</p>

			<p>masalah bagi saya. Merokok tidak baik untuk manusia terutama perempuan hamil Saya belum pernah hamil jadi, saya belum tahu. Merokok dapat mengganggu kehamilan dan janin. Selama ini saya sehat-sehat saja walaupun merokok.</p> <p>Sebaiknya jika ingin merokok, merokoklah ditempat yang jauh dari anak-anak, balita dan bayi. Saya masih punya etika ketika merokok dan saya tidak akan merokok bila ada yang terganggu. Walaupun saya merokok, saya tidak pernah merokok di depan anak-anak.</p>
7	Pelajar siswa SMA yogyakarta	EY	<p>Penglihatan dan pendengaran masih normal dan berfungsi dengan baik. Memang bahaya merokok itu bermacam-macam dilihat secara medis akan tetapi, sepengetahuan saya dan yang saya rasakan pertama kali biasa-biasa saja namun ada rasa takut tetapi dikarenakan saya perokok dan gambar tersebut sudah biasa. Soal ketakutan akan bahaya dari rokok saya masya allah masya allah masi sehat dan hidup ini hanya sekali, perlu dinikmati, mati itu pasti asalkan tidak berbuat jahat dan merungikan orang lain.</p> <p>Merokok itu tidak mematikan asalkan kita yakin dan percaya pada Tuhan. Paham bahwa rokok sebetulnya tidak baik untuk kesehatan. Dan karena saya perokok mmm yang biasanya ada rokok dan tidak ada rokok kaya hampa dan penak yang berlebihan dan itu juga saya sebagai pelampiasan masalah.</p> <p>Pertama kali melihat label mulut bernanah saya mersakan mmm' jika itu terjadi sama saya saya mersakan jijik akan tetapi rokok sudah menjadi kebiasaan ya jadi saya mersa itu hal yang biasa-biasa saja. Merokok menyebabkan kanker mulut. Tidak ada. Merokok menyebabkan kanker mulut. Semua label itu merupakan himbauan, akan tetapi bagi saya, hal tersebut tidak berpengaruh untuk mengurangi intensitas merokok kami karena bagi saya merokok sudah menjadi kebiasaan dan bila tidak merokok justru saya tidak menjadi diri saya sendiri.</p>
8	Karyawati	MI	<p>Merokok dapat menyebabkan kanker tenggorokan. Tetapi saya tetap merokok karena kebiasaan yang sulit dihilangkan, sebaiknya jika ingin merokok, merokoklah ditempat yang jauh dari anak-anak, balita dan bayi. Saya masih punya etika ketika merokok dan saya tidak akan merokok bila ada yang terganggu. Walaupun saya merokok, saya tidak pernah merokok di depan anak-anak.</p>

			<p>Merokok mampu membunuhmu Tidak ada. Peringatan tersebut untuk menakuti orang yang merokok akan bahaya merokok sehingga mereka berhenti merokok. Memang bahaya merokok itu bermacam-macam dilihat secara medis akan tetapi, hidup ini hanya sekali, perlu dinikmati, mati itu pasti asalkan tidak berbuat jahat kepada orang lain.</p> <p>Merokok dapat menyebabkan kanker tenggorokan Tidak ada. Merokok menyebabkan kanker tenggorokan. Merokok dapat menyebabkan kanker tenggorokan. Tetapi saya tetap merokok karena butuh pelarian, butuh pengakuan dan eksistensi.</p> <p>Jangan dekati anak-anak ketika sedang merokok, asap rokok berbahaya bagi anak kecil. Saya sering melihat Bapak-Bapak menggendong anaknya sambil merokok dan asapnya mengenai anak mereka. Sebaiknya jika ingin merokok, merokoklah ditempat yang jauh dari anak-anak, balita dan bayi. Saya masih punya etika ketika merokok dan saya tidak akan merokok bila ada yang terganggu. Walaupun saya merokok, saya tidak pernah merokok di depan anak-anak. Pahami bahwa rokok sebetulnya tidak baik untuk kesehatan.</p>
9	Pekerja Malam	ME	<p>Merokok mendengar kata rokok hal yang tidak lazim lagi di indonesia karena indonesia tidak bisa dijauhkan dari rokok karena pabrik rokok terbesar di indonesia. saya tidak peduli dengan label peringatan seperti itu, merokok bagi saya sudah kebiasaan, gaya hidup dan tempat pelarian dari masalah daripada saya memakai narkoba lebih baik merokok tidak dilarang, merokok dapat menyebabkan kanker tenggorokan, tenggorokan berlubang. Akan tetapi saya tetap merokok karena butuh pelarian, butuh pengakuan dan eksistensi.</p> <p>Dan kesan pertama saya ketika di tanyakan akan label yang pertama rasa merasa takut karena dari masing masing mengibarkan yang pertama label tenggorok yang dimana tengkorak sangatlah di takuti karena melambangkan racun, karena di dalam rokok ada yang yang di dalamnya itu mengandung tar dan nikotin.</p> <p>Jangan dekati anak-anak ketika sedang merokok, asap rokok berbahaya bagi anak kecil. Saya selalu menegur jika bertemu orang yang merokok dekat anak kecil.</p>

			<p>Sebaiknya jika ingin merokok, merokoklah ditempat yang jauh dari anak-anak, balita dan bayi. Saya masih punya etika ketika merokok dan saya tidak akan merokok bila ada yang terganggu. Walaupun saya merokok, saya tidak pernah merokok di depan anak-anak.</p> <p>Merokok menyebabkan kanker mulut. Tidak ada. Merokok menyebabkan kanker mulut. Semua label itu merupakan himbauan, akan tetapi bagi saya, hal tersebut tidak berpengaruh untuk mengurangi intensitas merokok kami karena bagi saya merokok sudah menjadi kebiasaan dan bila tidak merokok justru saya tidak menjadi diri saya sendiri.</p> <p>Merokok menyebabkan kanker mulut. Tidak ada. Merokok menyebabkan kanker mulut. Semua label itu merupakan himbauan, akan tetapi bagi saya, hal tersebut tidak berpengaruh untuk mengurangi intensitas merokok kami karena bagi perokok merupakan hal yang sangat sulit untuk menghilangkan kebiasaan tersebut.</p>
10	Customer Service	DN	<p>Penglihatan dan pendengaran masih normal dan berfungsi dengan baik, hal tersebut tidak akan mengurangi jumlah perokok aktif. Perokok aktif hanya bisa berhenti jika ada keinginan kuat dari perokok itu sendiri untuk berhenti, dan saya tidak tahu hubungannya merokok dengan kehamilan, yang saya tahu saya tidak mengajarkan anak saya merokok dengan tidak merokok di depan anak saya. Merokok dapat menyebabkan kanker mulut. Tetapi, saya tidak bisa berhenti merokok karena kebiasaan yang susah untuk dihilangkan.</p> <p>Paham bahwa rokok sebetulnya tidak baik untuk kesehatan karena rokok sudah tidak lazim bagi wanita. Dan ketakutan saya akan bahaya rokok sangatlah besar, sebelum adanya kebijakan label yang mengerikan seperti itu hingga adanya label saya tetap merasakan biasa-biasa saja akan bahaya rokok.</p> <p>Dan label yang menggambarkan tenggorokan ngeri sih' tetapi karena banyak di beritakan di media media koran bahaya akan rokok itu sendiri tetapi karena sudah menjadi kebiasaan masi sangat susah buat di tinggalkan apalagi buat berhenti, karena kalau tidak ada rokok saya merasakan stres yang sangat tinggi. dan selama Tidak bertentangan dengan norma dan merugikan orang lain.</p>

Terdapat satu faktor utama yang berhasil dirangkum dalam penelitian yang mempengaruhi wanita merokok yaitu faktor lingkungan, meliputi keluarga dan teman. Kebanyakan dari mereka (perokok wanita) mengakui bahwa awalnya mereka hanya sekedar iseng untuk mengikuti teman-teman mereka yang merokok sehingga mereka menjadi pecandu rokok. Selain itu, banyak pula dari mereka mengaku bahwa merokok adalah sebuah tempat pelarian dikarenakan keadaan keluarga yang tidak harmonis sehingga mereka merokok untuk melepaskan beban mereka.

Data berikutnya bersumber dari jawaban-jawaban responden setelah diperlihatkan beberapa label peringatan bahaya merokok yang dihimpun oleh Peneliti berdasarkan tahapan-tahapan persepsi Allo Liliweri (2006), yaitu :

1. Persepsi Responden 1 Terhadap Label Peringatan Bahaya Merokok.

AR, 25 tahun, Pegawai Swalayan

Label Peringatan 1



Wawancara pertama dilakukan terhadap AR, umur sekitar 25 tahun, seorang pegawai salah satu swalayan yang berada di Kota Yogyakarta. AR menyatakan bahwa :

“Jika Yang pertama dari gambar yang saya lihat diatas ini ndapat menyebabkan penyakit jantung dan serangan janyung karena kandungan didalam rokok itu sendiri banyak dan berbeda beda ya ma,’. Mmm ada kandungan tar dan nikotin itu dapat merusak tubuh secara perlahan. Pengalaman saya ya mas ketika melihat labet itu ketika saya kecanduan merokok ya ,mas, waktu itu saya merasa piusing eeemm linglung seperti itu. Pemerintah serius untuk mengurangi perokok maka, langkah yang tepat dilakukan adalah menaikkan harga rokok setinggi-tingginya. Apabila hanya menggunakan label tidak akan berhasil, karena segi psikologis seorang perokok itu keras kepala dengan himbauan semacam itu, dengan kata lain sudah kebal. Perokok akan jera jika sudah terkena penyakitnya secara langsung”

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab kurang berhasilnya label tersebut dikarenakan psikologis perokok yang sudah kebal dan bersifat keras kepala. Himbauan sekeras apapun jika menggunakan gambar tidak akan berhasil, lebih baik meningkatkan harga rokok atau menutup pabriknya bila diperlukan.

Label Peringatan 2



Wawancara dilakukan terhadap AR, umur sekitar 25 tahun, seorang pegawai salah satu swalayan yang berada di Kota Yogyakarta. AR menyatakan bahwa :

“Orang Indonesia itu malas membaca, tingkat keinginan untuk membaca sesuatu masih tergolong rendah sehingga percuma saja diberikan himbauan-himbauan panjang lebar. Apalagi tulisannya ini kecil, letaknya dipojok dan bahasanya terlalu panjang dan formal, orang jadi malas membacanya, bahkan malah tidak memperhatikan tulisan tersebut”.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa label peringatan 2 memiliki tata letak yang kurang efektif dan tidak terlihat karena terletak di bagian tepi bungkus rokok. Ditunjang dengan minat baca penduduk yang masih rendah serta bahasa yang terlalu panjang dan formal sehingga tidak mampu menarik perokok untuk memperhatikan himbauan tersebut.

Label Peringatan 3



Wawancara dilakukan terhadap AR, umur sekitar 25 tahun, seorang pegawai salah satu swalayan yang berada di Kota Yogyakarta. AR menyatakan bahwa :

“Yang saya rasakan sebetulnya agak takut jika melihat gambar tersebut, akan tetapi keinginan saya untuk tetap merokok jauh lebih besar dari ketakutan saya. Jadi saya tidak bisa berhenti untuk tetap merokok”

Hasil yang didapatkan dari hasil tersebut adalah bahwa ketakutan itu muncul akan tetapi, masih kalah dengan ego atau keinginan pribadi perokok tersebut untuk berhenti merokok. Kesimpulan yang didapatkan adalah untuk berhenti merokok harus dimulai dari diri sendiri dan merubah kebiasaan merokok tersebut agar diganti dengan kebiasaan lain yang lebih menyehatkan tubuh manusia.

Label Peringatan 4



Wawancara dilakukan terhadap AR, umur sekitar 25 tahun, seorang pegawai salah satu swalayan yang berada di Kota Yogyakarta. AR menyatakan bahwa :

“Saya tidak pernah merokok di dekat anak-anak ataupun pihak lain yang merasa keberatan apabila saya merokok. Sebelum merokok saya selalu menanyakan orang yang ada di dekat saya apakah dia keberatan dengan kegiatan merokok saya, apabila dia keberatan maka saya akan pergi menjauh darinya”

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa perokok ini masih mengindahkan peringatan tersebut. Perokok ini masih memiliki kepedulian terhadap yang lain.

Label Peringatan 5



Wawancara dilakukan terhadap AR, umur sekitar 25 tahun, seorang pegawai salah satu swalayan yang berada di Kota Yogyakarta. AR menyatakan bahwa :

“gambar tersebut terlihat mengada-ada. Bayangkan, apabila dada seseorang dibelah, bukankah darah akan mengalir kemana-mana? Dan didalamnya pun banyak percikan darah. Akan tetapi digambar tersebut tidak ada darah sedikit pun? Memang sudah banyak kasus perokok yang menderita kanker paru-paru tetapi, untuk ukuran orang yang belum pernah terkena kanker paru-paru saya menganggap gambar itu terlalu berlebihan dalam menjelaskan, mungkin akan lebih efektif apabila gambar tersebut di analogikan dalam bentuk paru-paru saja tanpa adanya dada dan kepala manusia”

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perokok ini menganggap bahwa gambar terlalu mengada-ada. Banyak kejanggalan dari gambar tersebut karena kurangnya warna merah (darah). Perokok tersebut menganggap gambar tersebut berlebihan dalam mendeskripsikan kanker paru-paru dan gangguan pernafasan. Perokok tersebut memberikan saran agar gambarnya hanya di analogikan dengan replika paru-paru yang berwarna hitam pekat saja tanpa analogi dada dan kepala manusia.

Label Peringatan 6



Wawancara dilakukan terhadap AR, umur sekitar 25 tahun, seorang pegawai salah satu swalayan yang berada di Kota Yogyakarta. AR menyatakan bahwa :

“semua label itu merupakan himbauan, akan tetapi bagi kami (para perokok aktif) hal tersebut tidak berpengaruh untuk mengurangi intensitas merokok kami karena bagi perokok merupakan hal yang sangat sulit untuk menghilangkan kebiasaan tersebut”.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa keinginan merokok dari perokok tersebut tetap tidak goyah walaupun disuguhi dengan gambar yang mengerikan sekalipun. Hal tersebut dikarenakan merokok sudah menjadi kebiasaan yang sangat sulit untuk dihentikan oleh yang bersangkutan.

2. **Persepsi Responden 2 Terhadap Label Peringatan Bahaya Merokok. IK, 30 tahun, Pegawai Bank**

Label Peringatan 1



Wawancara dilakukan terhadap IK, umur sekitar 30 tahun, seorang pegawai di salah satu Bank Nasional yang berada di Kota Yogyakarta. IK menyatakan bahwa :

“kematian adalah urusan Tuhan, orang merokok maupun tidak merokok tetap akan mati. Saya yakin akan ketetapan Tuhan dan saya tidak bisa berhenti merokok karena label tersebut, merokok bagi saya sudah kebiasaan dan kebutuhan”.

Hasil wawancara tersebut di dapatkan kesimpulan bahwa perokok tersebut lebih meyakini ketetapan Tuhan daripada himbauan dari label tersebut. Selain itu, perokok tersebut merasa sulit untuk menghilangkan kebiasaan merokok dan sudah menjadi kebutuhan sehari-hari.

Label Peringatan 2



Wawancara dilakukan terhadap IK, umur sekitar 30 tahun, seorang pegawai salah satu Bank Nasional yang berada di Kota Yogyakarta. IK menyatakan bahwa :

“saya pernah hamil dan kehamilan saya lancar-lancar saja. Tetapi, pada waktu hamil memang saya tidak diperbolehkan suami merokok pada saat itu. Waktu hamil memang saya tidak merokok, tetapi setelah hamil saya tetap merokok kembali karena kebiasaan dan merasa ada yang kurang jika tidak merokok”.

Hasil wawancara dengan perokok tersebut menyatakan bahwa yang bersangkutan pernah hamil dan tidak mengalami gangguan. Perokok tersebut masih tetap merokok karena merasa kurang apabila tidak merokok.

Label Peringatan 3



Wawancara dilakukan terhadap IK, umur sekitar 30 tahun, seorang pegawai di salah satu bank nasional yang berada di Kota Yogyakarta. IK menyatakan bahwa :

“merokok dapat menyebabkan kanker tenggorokan, tenggorokan berlubang. Akan tetapi saya tetap merokok karena kebiasaan”.

Hasil tersebut menunjukkan Perokok tersebut tetap merokok karena susah untuk menghilangkan kebiasaan merokoknya.

Label Peringatan 4



Wawancara dilakukan terhadap IK, umur sekitar 30 tahun, seorang pegawai di salah satu bank nasional yang berada di Kota Yogyakarta. IK menyatakan bahwa :

“walaupun saya merokok, saya tetap menjaga etika. Jika ada yang terganggu dengan kegiatan merokok saya, saya akan pergi atau mematikan rokok dan saya tidak pernah merokok di dekat anak saya”.

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa perokok ini masih mengindahkan peringatan tersebut. Perokok ini masih memiliki kepedulian terhadap yang lain.

Label Peringatan 5



Wawancara dilakukan terhadap IK, umur sekitar 30 tahun, seorang pegawai di salah satu bank nasional yang berada di Kota Yogyakarta. IK menyatakan bahwa :

“merokok dapat menyebabkan penyakit paru-paru. Tetapi, saya tidak bisa berhenti merokok karena kebiasaan dan susah menghilangkan”.

Hasil tersebut menunjukkan Perokok tersebut tetap merokok karena susah untuk menghilangkan kebiasaan merokoknya.

Label Peringatan 6



Wawancara dilakukan terhadap IK, umur sekitar 30 tahun, seorang pegawai di salah satu bank nasional yang berada di Kota Yogyakarta. IK menyatakan bahwa :

“bagi saya pribadi hal tersebut tidak berpengaruh untuk mengurangi intensitas merokok karena merokok merupakan hal yang sangat sulit untuk menghilangkan kebiasaan tersebut”.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa keinginan merokok dari perokok tersebut tetap tidak goyah walaupun disuguhi dengan gambar yang mengerikan sekalipun. Hal tersebut dikarenakan merokok sudah menjadi kebiasaan yang sangat sulit untuk dihentikan oleh yang bersangkutan.

3. Persepsi Responden 3 Terhadap Label Peringatan Bahaya Merokok.

LN, 34 tahun, Bartender

Label Peringatan 1



Wawancara pertama dilakukan terhadap LN, umur sekitar 34 tahun, seorang bartender di salah satu bar (hiburan malam) yang berada di Kota Yogyakarta. LN menyatakan bahwa :

“merokok bagi saya sudah kebiasaan, kebutuhan dan untuk menstimulasi berpikir. Asalkan tidak mengganggu hidup orang lain, sah-sah saja wanita merokok”.

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa responden masih tetap merokok dikarenakan susah untuk menghilangkan kebiasaan dan merokok merupakan suatu kebutuhan. Responden tersebut menganggap bahwa tidak ada masalah jika wanita merokok.

Label Peringatan 2



Wawancara pertama dilakukan terhadap LN, umur sekitar 34 tahun, seorang bartender di salah satu bar (hiburan malam) yang berada di Kota Yogyakarta. LN menyatakan bahwa :

“saya tidak tahu hubungannya merokok dengan kehamilan, yang saya tahu saya tidak mengajarkan anak saya merokok dengan tidak merokok di depan anak saya. Untuk Ibu yang sedang hamil, lebih baik tidak merokok. Hidup yang normal-normal saja, untuk saya pribadi yang sudah terlanjur merokok biarkan saja toh saya merokok tidak minta orang lain dan beli sendiri”.

Responden tersebut merasa tidak tahu akibat yang timbul karena merokok pada kehamilan. Akan tetapi, responden menyarankan agar ibu-ibu yang sedang hamil jangan mencoba untuk merokok, lebih baik hidup yang normal-normal saja bagi ibu-ibu yang belum pernah merokok.

Label Peringatan 3



Wawancara pertama dilakukan terhadap LN, umur sekitar 34 tahun, seorang bartender di salah satu bar (hiburan malam) yang berada di Kota Yogyakarta. LN menyatakan bahwa :

“merokok dapat menyebabkan kanker tenggorokan, tenggorokan berlubang. Akan tetapi saya tetap merokok karena kebiasaan”.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perokok ini mengetahui makna dari label akan tetapi kebiasaan merokoknya masih sangat susah untuk dihilangkan.

Label Peringatan 4



Wawancara pertama dilakukan terhadap LN, umur sekitar 34 tahun, seorang bartender di salah satu bar (hiburan malam) yang berada di Kota Yogyakarta. LN menyatakan bahwa :

“sebaiknya jika ingin merokok, merokoklah ditempat yang jauh dari anak-anak, balita dan bayi. Walaupun saya merokok, saya tidak pernah merokok di depan anak-anak saya”.

Reponden ini masih tetap mengindahkan peraturan-peraturan yang ada dengan tidak merokok di depan anak-anak dan tempat umum. Rasa menghargai orang lain pun masih tetap ada.

Label Peringatan 5



Wawancara pertama dilakukan terhadap LN, umur sekitar 34 tahun, seorang bartender di salah satu bar (hiburan malam) yang berada di Kota Yogyakarta. LN menyatakan bahwa :

“merokok dapat menyebabkan penyakit paru-paru. Tetapi, saya tidak bisa berhenti merokok karena kebiasaan dan susah menghilangkan”.

Responden mengetahui makna label akan tetapi responden tetap masih belum dapat berhenti merokok dikarenakan kebiasaan yang susah untuk dihilangkan.

Label Peringatan 6



Wawancara pertama dilakukan terhadap LN, umur sekitar 34 tahun, seorang bartender di salah satu bar (hiburan malam) yang berada di Kota Yogyakarta. LN menyatakan bahwa :

“merokok dapat menyebabkan penyakit mulut. Tetapi, saya tidak bisa berhenti merokok karena kebiasaan dan susah menghilangkan”.

Responden mengetahui makna label akan tetapi responden tetap masih belum dapat berhenti merokok dikarenakan kebiasaan yang susah untuk dihilangkan.

4. Persepsi Responden 4 Terhadap Label Peringatan Bahaya Merokok.

RH, 23 tahun, Mahasiswa

Label Peringatan 1



Wawancara pertama dilakukan terhadap RH, umur sekitar 23 tahun, seorang mahasiswa pada salah satu Universitas Negeri yang berada di Kota Yogyakarta. RH menyatakan bahwa :

“merokok dapat menyebabkan kematian. Akan tetapi merokok bagi saya sudah kebiasaan, gaya hidup dan tempat pelarian dari masalah daripada saya memakai narkoba lebih baik merokok tidak dilarang”.

Responden tersebut mengetahui makna dari label tersebut akan tetapi dia tetap merokok karena kebiasaan, gaya hidup dan sebagai tempat pelarian. Dia membenarkan rokok daripada memakai narkoba.

Label Peringatan 2



Wawancara dilakukan terhadap RH, umur sekitar 23 tahun, seorang mahasiswa pada salah satu Universitas Negeri yang berada di Kota Yogyakarta. RH menyatakan bahwa :

“saya belum pernah merasakan hamil dan selama ini saya sehat-sehat saja walaupun merokok, yang terpenting saya bisa eksis dan karena rokok saya punya banyak tongkrongan (teman)”.

Respoden tersebut tahu akan makna label akan tetapi dia tetap merokok untuk eksistensinya dan tidak terlalu ambil pusing dengan tulisan yang tertera tersebut.

Label Peringatan 3



.Wawancara dilakukan terhadap RH, umur sekitar 23 tahun, seorang mahasiswa pada salah satu Universitas Negeri yang berada di Kota Yogyakarta. RH menyatakan bahwa :

“merokok dapat menyebabkan kanker tenggorokan, tenggorokan berlubang. Akan tetapi saya tetap merokok karena butuh pelarian, butuh pengakuan dan eksistensi”.

Responden tersebut tahu akan makna label akan tetapi dia tetap merokok untuk eksistensi dan pelarian semata.

Label Peringatan 4



.Wawancara dilakukan terhadap RH, umur sekitar 23 tahun, seorang mahasiswa pada salah satu Universitas Negeri yang berada di Kota Yogyakarta. RH menyatakan bahwa :

“sebaiknya jika ingin merokok, merokoklah ditempat yang jauh dari anak-anak, balita dan bayi. Saya masih punya etika ketika merokok dan saya tidak akan merokok bila ada yang terganggu. Walaupun saya merokok, saya tidak pernah merokok di depan anak-anak”.

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa perokok ini masih mengindahkan peringatan tersebut. Perokok ini masih memiliki kepedulian terhadap yang lain.

Label Peringatan 5



Wawancara dilakukan terhadap RH, umur sekitar 23 tahun, seorang mahasiswa pada salah satu Universitas Negeri yang berada di Kota Yogyakarta. RH menyatakan bahwa :

“merokok dapat menyebabkan penyakit paru-paru. Tetapi, saya tidak bisa berhenti merokok karena gaya hidup dan kebiasaan”.

Hasil tersebut menunjukkan Perokok tersebut tetap merokok karena susah untuk menghilangkan kebiasaan merokoknya dan sebagai tempat pelarian.

Label Peringatan 6



Wawancara dilakukan terhadap RH, umur sekitar 23 tahun, seorang mahasiswa pada salah satu Universitas Negeri yang berada di Kota Yogyakarta. RH menyatakan bahwa :

“merokok dapat menyebabkan kanker mulut. Tetapi, saya tidak bisa berhenti merokok karena gaya hidup dan kebiasaan”.

Hasil tersebut menunjukkan Perokok tersebut tetap merokok karena susah untuk menghilangkan kebiasaan merokoknya dan sebagai tempat pelarian.

5. Persepsi Responden 1 Terhadap Label Peringatan Bahaya Merokok

JP, 19 tahun, Mahasiswa

Label Peringatan 1



Wawancara dilakukan terhadap JP, umur sekitar 19 tahun, seorang mahasiswa pada salah satu Universitas Negeri yang berada di Kota Yogyakarta. JP menyatakan bahwa :

“merokok adalah hal yang berbahaya untuk kelangsungan hidup. Merokok bagi saya sudah kebiasaan, gaya hidup dan tempat pelarian dari masalah”.

Responden tersebut mengetahui makna dari label tersebut akan tetapi dia tetap merokok karena kebiasaan, gaya hidup dan sebagai tempat pelarian.

Label Peringatan 2



Wawancara dilakukan terhadap JP, umur sekitar 19 tahun, seorang mahasiswa pada salah satu Universitas Negeri yang berada di Kota Yogyakarta. JP menyatakan bahwa :

“merokok dapat menyebabkan kanker, kehamilan dan janin. selama ini saya sehat-sehat saja walaupun merokok, yang terpenting saya bisa eksis dan karena rokok saya punya banyak tongkrongan (teman).

Responden tersebut tahu akan makna label akan tetapi dia tetap merokok untuk eksistensinya dan tidak terlalu ambil pusing dengan tulisan yang tertera tersebut.

Label Peringatan 3



Wawancara dilakukan terhadap JP, umur sekitar 19 tahun, seorang mahasiswa pada salah satu Universitas Negeri yang berada di Kota Yogyakarta. JP menyatakan bahwa :

“merokok dapat menyebabkan kanker tenggorokan. Tetapi saya tetap merokok karena butuh pelarian, butuh pengakuan dan eksistensi”.

Responden tersebut tahu akan makna label akan tetapi dia tetap merokok untuk eksistensinya dan tidak terlalu ambil pusing dengan tulisan yang tertera tersebut.

Label Peringatan 4



Wawancara dilakukan terhadap JP, umur sekitar 19 tahun, seorang mahasiswa pada salah satu Universitas Negeri yang berada di Kota Yogyakarta. JP menyatakan bahwa :

“sebaiknya jika ingin merokok, merokoklah ditempat yang jauh dari anak-anak, balita dan bayi. Saya masih punya etika ketika merokok dan saya tidak akan merokok bila ada yang terganggu”.

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa perokok ini masih mengindahkan peringatan tersebut. Perokok ini masih memiliki kepedulian terhadap yang lain.

Label Peringatan 5



Wawancara dilakukan terhadap JP, umur sekitar 19 tahun, seorang mahasiswa pada salah satu Universitas Negeri yang berada di Kota Yogyakarta. JP menyatakan bahwa :

“merokok dapat menyebabkan penyakit paru-paru. Tetapi, saya tidak bisa berhenti merokok karena gaya hidup dan kebiasaan”.

Hasil tersebut menunjukkan Perokok tersebut tetap merokok karena susah untuk menghilangkan kebiasaan merokoknya dan dituntut oleh gaya hidup

Label Peringatan 6



Wawancara dilakukan terhadap JP, umur sekitar 19 tahun, seorang mahasiswa pada salah satu Universitas Negeri yang berada di Kota Yogyakarta. JP menyatakan bahwa :

“merokok dapat menyebabkan kanker mulut. Tetapi, saya tidak bisa berhenti merokok karena gaya hidup dan kebiasaan”.

Hasil tersebut menunjukkan Perokok tersebut tetap merokok karena susah untuk menghilangkan kebiasaan merokoknya dan sebagai tempat pelarian.

6. Persepsi Responden Terhadap Label Peringatan Bahaya Merokok.

AM, 26 tahun, mahasiswa

Label Peringatan 1



Wawancara dilakukan terhadap AM, umur sekitar 26 tahun, seorang mahasiswa yang berada di Kota Yogyakarta. AM menyatakan bahwa :

“merokok bisa membunuhmu perlahan-lahan. Mati adalah urusan Tuhan. Saya merokok karena saya ingin dan selama tidak merugikan orang lain, tidak masalah bagi saya”.

Responden beranggapan bahwa kematian adalah urusan Tuhan selama dia merokok dan tidak merugikan orang lain tidak masalah.

Label Peringatan 2



Wawancara dilakukan terhadap AM, umur sekitar 26 tahun, seorang mahasiswa yang berada di Kota Yogyakarta. AM menyatakan bahwa :

“selama ini saya sehat-sehat saja walaupun merokok, yang terpenting saya tidak merugikan orang lain dan merokok sesuai etika dan moral yang berlaku di masyarakat.

Responden tersebut tahu akan makna label akan tetapi dia tetap merokok dan tidak terlalu ambil pusing dengan tulisan yang tertera tersebut.

Label Peringatan 3



Wawancara dilakukan terhadap AM, umur sekitar 26 tahun, seorang mahasiswa yang berada di Kota Yogyakarta. AM menyatakan bahwa :

“merokok dapat menyebabkan kanker tenggorokan. Tetapi saya tetap merokok karena kebiasaan yang sulit dihilangkan”.

Hasil tersebut menunjukkan Perokok tersebut tetap merokok karena susah untuk menghilangkan kebiasaan merokoknya.

Label Peringatan 4



Wawancara dilakukan terhadap AM, umur sekitar 26 tahun, seorang mahasiswa yang berada di Kota Yogyakarta. AM menyatakan bahwa :

“sebaiknya jika ingin merokok, merokoklah ditempat yang jauh dari anak-anak, balita dan bayi. Saya masih punya etika ketika merokok dan saya tidak akan merokok bila ada yang terganggu. Walaupun saya merokok, saya tidak pernah merokok di depan anak-anak”.

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa perokok ini masih mengindahkan peringatan tersebut. Perokok ini masih memiliki kepedulian terhadap yang lain.

Label Peringatan 5



Wawancara dilakukan terhadap AM, umur sekitar 26 tahun, seorang mahasiswa yang berada di Kota Yogyakarta. AM menyatakan bahwa :

“merokok dapat menyebabkan penyakit paru-paru. Tetapi, saya tidak bisa berhenti merokok karena kebiasaan”.

Hasil tersebut menunjukkan Perokok tersebut tetap merokok karena susah untuk menghilangkan kebiasaan merokoknya.

Label Peringatan 6



Wawancara dilakukan terhadap AM, umur sekitar 26 tahun, seorang mahasiswa yang berada di Kota Yogyakarta. AM menyatakan bahwa :

“bagi saya pribadi hal tersebut tidak berpengaruh untuk mengurangi intensitas merokok karena merokok merupakan hal yang sangat sulit untuk menghilangkan kebiasaan tersebut”.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa keinginan merokok dari perokok tersebut tetap tidak goyah walaupun disuguhi dengan gambar yang mengerikan sekalipun. Hal tersebut dikarenakan merokok sudah menjadi kebiasaan yang sangat sulit untuk dihentikan oleh yang bersangkutan.

7. Persepsi Responden 7 Terhadap Label Peringatan Bahaya Merokok.

EY, 17 tahun, pelajar SMA yogyakarta

Label Peringatan 1



Wawancara dilakukan terhadap EY, umur sekitar 17 tahun, seorang pelajar SMA yang berada di Kota Yogyakarta. EY menyatakan bahwa :

“memang bahaya merokok itu bermacam-macam dilihat secara medis akan tetapi, hidup ini hanya sekali, perlu dinikmati, mati itu pasti asalkan tidak berbuat jahat kepada orang lain”.

Responden menyatakan bahwa dia mengetahui apa yang dimaksud dengan label tersebut. Akan tetapi, dia ingin menginginkan hidupnya berjalan sesuai dengan keinginannya sendiri.

Label Peringatan 2



Wawancara dilakukan terhadap EY, umur sekitar 17 tahun, seorang pelajar SMA yang berada di Kota Yogyakarta. EY menyatakan bahwa :

“selama ini saya sehat-sehat saja walaupun merokok, yang terpenting saya bisa eksis dan karena rokok saya punya banyak tongkrongan (teman)”.

Responden tersebut berpendapat bahwa eksistensinya jauh lebih penting daripada mengindahkan peringatan tersebut.

Label Peringatan 3



Wawancara dilakukan terhadap EY, umur sekitar 17 tahun, seorang pelajar SMA yang berada di Kota Yogyakarta. EY menyatakan bahwa :

“merokok dapat menyebabkan kanker tenggorokan. Tetapi saya tetap merokok karena butuh pelarian, butuh pengakuan dan eksistensi”.

Hasil tersebut menunjukkan Perokok tersebut tetap merokok karena untuk eksistensi, pelarian dan butuh pengakuan.

Label Peringatan 4



Wawancara dilakukan terhadap EY, umur sekitar 17 tahun, seorang pelajar SMA yang berada di Kota Yogyakarta. EY menyatakan bahwa :

“walaupun saya merokok, saya tidak pernah merokok di depan anak-anak”.

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa perokok ini masih mengindahkan peringatan tersebut. Perokok ini masih memiliki kepedulian terhadap yang lain.

Label Peringatan 5



Wawancara dilakukan terhadap EY, umur sekitar 17 tahun, seorang pelajar SMA yang berada di Kota Yogyakarta. EY menyatakan bahwa :

“merokok dapat menyebabkan penyakit paru-paru. Tetapi, saya tidak bisa berhenti merokok karena gaya hidup dan kebiasaan”.

Hasil tersebut menunjukkan Perokok tersebut tetap merokok karena gaya hidup dan kebiasaan.

Label Peringatan 6



Wawancara dilakukan terhadap EY, umur sekitar 17 tahun, seorang pelajar SMA yang berada di Kota Yogyakarta. EY menyatakan bahwa :

“bagi saya pribadi hal tersebut tidak berpengaruh untuk mengurangi intensitas merokok karena merokok merupakan hal yang sangat sulit untuk menghilangkan kebiasaan tersebut dan karena gaya hidup”.

Hasil tersebut menunjukkan Perokok tersebut mengetahui makna label akan tetapi masih merokok karena gaya hidup dan kebiasaan.

8. Persepsi Responden 8 Terhadap Label Peringatan Bahaya Merokok.

MI, 29 tahun, Karyawati

Label Peringatan 1



Wawancara dilakukan terhadap MI, umur sekitar 29 tahun, seorang Karyawati di Perusahaan Swasta yang berada di Kota Yogyakarta. MI menyatakan bahwa :

“Mati adalah urusan Tuhan. Saya merokok karena saya ingin dan selama tidak merugikan orang lain, tidak masalah bagi saya”.

Hasil wawancara tersebut di dapatkan kesimpulan bahwa perokok tersebut lebih meyakini ketetapan Tuhan daripada himbauan dari label tersebut. Selain itu, perokok tersebut merasa sulit untuk menghilangkan kebiasaan merokok dan sudah menjadi kebutuhan sehari-hari.

Label Peringatan 2



Wawancara dilakukan terhadap MI, umur sekitar 29 tahun, seorang Karyawati di Perusahaan Swasta yang berada di Kota Yogyakarta. MI menyatakan bahwa :

“Selama ini saya sehat-sehat saja walaupun merokok, yang terpenting saya tidak merugikan orang lain dan merokok sesuai etika dan moral yang berlaku di masyarakat”.

Responden lebih mengedepankan moral yang berlaku di masyarakat dibandingkan mengindahkan himbauan tersebut.

Label Peringatan



Wawancara dilakukan terhadap MI, umur sekitar 29 tahun, seorang Karyawati di Perusahaan Swasta yang berada di Kota Yogyakarta. MI menyatakan bahwa :

“Merokok dapat menyebabkan kanker tenggorokan. Tetapi saya tetap merokok karena kebiasaan yang sulit dihilangkan”.

Hasil tersebut menunjukkan Perokok tersebut tetap merokok karena susah untuk menghilangkan kebiasaan merokoknya.

Label Peringatan 4



Wawancara dilakukan terhadap MI, umur sekitar 29 tahun, seorang Karyawati di Perusahaan Swasta yang berada di Kota Yogyakarta. MI menyatakan bahwa :

“sebaiknya jika ingin merokok, merokoklah ditempat yang jauh dari anak-anak, balita dan bayi. Saya masih punya etika ketika merokok dan saya tidak akan merokok bila ada yang terganggu. Walaupun saya merokok, saya tidak pernah merokok di depan anak-anak”.

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa perokok ini masih mengindahkan peringatan tersebut. Perokok ini masih memiliki kepedulian terhadap yang lain.

Label Peringatan 5



Wawancara dilakukan terhadap MI, umur sekitar 29 tahun, seorang Karyawan di Perusahaan Swasta yang berada di Kota Yogyakarta. MI menyatakan bahwa :

“merokok dapat menyebabkan penyakit paru-paru. Tetapi, saya tidak bisa berhenti merokok karena kebiasaan”.

Hasil tersebut menunjukkan Perokok tersebut tetap merokok karena susah untuk menghilangkan kebiasaan merokoknya.

Label Peringatan 6



Wawancara dilakukan terhadap MI, umur sekitar 29 tahun, seorang Karyawan di Perusahaan Swasta yang berada di Kota Yogyakarta. MI menyatakan bahwa :

“semua label itu merupakan himbauan, akan tetapi bagi saya, hal tersebut tidak berpengaruh untuk mengurangi intensitas merokok kami karena bagi saya merokok sudah menjadi kebiasaan dan bila tidak merokok justru saya tidak menjadi diri saya sendiri”.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa keinginan merokok dari perokok tersebut tetap tidak goyah walaupun disuguhi dengan gambar yang mengerikan sekalipun.

Hal tersebut dikarenakan merokok sudah menjadi kebiasaan yang sangat sulit untuk dihentikan oleh yang bersangkutan.

9. Persepsi Responden 9 Terhadap Label Peringatan Bahaya Merokok.

ME, 31 tahun, Pekerja Malam

Label Peringatan 1



Wawancara pertama dilakukan terhadap ME, umur sekitar 31 tahun, seorang pekerja di salah satu tempat hiburan malam yang berada di Kota Yogyakarta. ME menyatakan bahwa :

“saya tidak peduli dengan hal itu, merokok bagi saya sudah kebiasaan, gaya hidup dan tempat pelarian dari masalah daripada saya memakai narkoba lebih baik merokok tidak dilarang”.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa responden tidak peduli dengan label tersebut yang paling penting bagi dirinya adalah gaya hidup dan sebagai tempat pelarian dari masalah-masalahnya daripada menggunakan narkoba.

Label Peringatan 2



Wawancara pertama dilakukan terhadap ME, umur sekitar 31 tahun, seorang pekerja di salah satu tempat hiburan malam yang berada di Kota Yogyakarta. ME menyatakan bahwa :

“saya belum pernah merasakan hamil dan selama ini saya sehat-sehat saja walaupun merokok, yang terpenting saya bisa eksis dan karena rokok saya punya banyak tongkrongan (teman)”.

Respoden tersebut tahu akan makna label akan tetapi dia tetap merokok untuk eksistensinya dan tidak terlalu ambil pusing dengan tulisan yang tertera tersebut.

Label Peringatan 3



Wawancara pertama dilakukan terhadap ME, umur sekitar 31 tahun, seorang pekerja di salah satu tempat hiburan malam yang berada di Kota Yogyakarta. ME menyatakan bahwa :

“merokok dapat menyebabkan kanker tenggorokan, tenggorokan berlubang. Akan tetapi saya tetap merokok karena butuh pelarian, butuh pengakuan dan eksistensi”.

Respoden tersebut tahu akan makna label akan tetapi dia tetap merokok untuk eksistensi dan pelarian semata.

Label Peringatan 4



Wawancara pertama dilakukan terhadap ME, umur sekitar 31 tahun, seorang pekerja di salah satu tempat hiburan malam yang berada di Kota Yogyakarta. ME menyatakan bahwa :

“sebaiknya jika ingin merokok, merokoklah ditempat yang jauh dari anak-anak, balita dan bayi. Saya masih punya etika ketika merokok dan saya tidak akan merokok bila ada yang terganggu. Walaupun saya merokok, saya tidak pernah merokok di depan anak-anak”.

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa perokok ini masih mengindahkan peringatan tersebut. Perokok ini masih memiliki kepedulian terhadap yang lain.

Label Peringatan 5



Wawancara pertama dilakukan terhadap ME, umur sekitar 31 tahun, seorang pekerja di salah satu tempat hiburan malam yang berada di Kota Yogyakarta. ME menyatakan bahwa :

“merokok dapat menyebabkan penyakit paru-paru. Tetapi, saya tidak bisa berhenti merokok karena gaya hidup dan kebiasaan”.

Hasil tersebut menunjukkan Perokok tersebut tetap merokok karena susah untuk menghilangkan kebiasaan merokoknya dan sebagai gaya hidup.

Label Peringatan 6



Wawancara pertama dilakukan terhadap ME, umur sekitar 31 tahun, seorang pekerja di salah satu tempat hiburan malam yang berada di Kota Yogyakarta. ME menyatakan bahwa :

“merokok dapat menyebabkan kanker mulut. Tetapi, saya tidak bisa berhenti merokok karena gaya hidup dan kebiasaan”.

Hasil tersebut menunjukkan Perokok tersebut tetap merokok karena susah untuk menghilangkan kebiasaan merokoknya dan sebagai gaya hidup.

10. Persepsi Responden 10 Terhadap Label Peringatan Bahaya Merokok.

DN, 31 tahun, Customer Service

Label Peringatan 1



Wawancara dilakukan terhadap DN, umur sekitar 31 tahun, seorang Customer Service pada salah satu Perusahaan yang berada di Kota Yogyakarta. DN menyatakan bahwa :

“hal tersebut tidak akan mengurangi jumlah perokok aktif. Perokok aktif hanya bisa berhenti jika ada keinginan kuat dari perokok itu sendiri untuk berhenti”.

Responden tersebut menyimpulkan bahwa seseorang berhenti merokok bukan karena label akan tetapi karena keinginan kuat dari perokok itu sendiri untuk berhenti merokok.

Label Peringatan 2



Wawancara dilakukan terhadap DN, umur sekitar 31 tahun, seorang Customer Service pada salah satu Perusahaan yang berada di Kota Yogyakarta. DN menyatakan bahwa :

“saya tidak tahu hubungannya merokok dengan kehamilan, yang saya tahu saya tidak mengajarkan anak saya merokok dengan tidak merokok di depan anak saya. Untuk Ibu yang sedang hamil, lebih baik tidak merokok. Hidup yang normal-normal saja,

untuk saya pribadi yang sudah terlanjur merokok biarkan saja toh saya merokok tidak minta orang lain dan beli sendiri”.

Responden tersebut menyarankan kepada ibu-ibu yang sedang hamil untuk tidak merokok dan menjauhkan rokok dari anak-anaknya.

Label Peringatan 3



Wawancara dilakukan terhadap DN, umur sekitar 31 tahun, seorang Customer Service pada salah satu Perusahaan yang berada di Kota Yogyakarta. DN menyatakan bahwa :

“merokok dapat menyebabkan kanker tenggorokan, tenggorokan berlubang. Akan tetapi saya tetap merokok karena kebiasaan”.

Responden tersebut tahu akan makna label akan tetapi dia tetap merokok karena kebiasaan dan tidak terlalu memperdulikan dengan tulisan yang tertera tersebut.

Label Peringatan 4



Wawancara dilakukan terhadap DN, umur sekitar 31 tahun, seorang Customer Service pada salah satu Perusahaan yang berada di Kota Yogyakarta. DN menyatakan bahwa :

“walaupun saya merokok, saya tidak pernah merokok di depan anak-anak saya”.

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa perokok ini masih mengindahkan peringatan tersebut. Perokok ini masih memiliki kepedulian terhadap yang lain.

Label Peringatan 5



Wawancara dilakukan terhadap DN, umur sekitar 31 tahun, seorang Customer Service pada salah satu Perusahaan yang berada di Kota Yogyakarta. DN menyatakan bahwa :

“merokok dapat menyebabkan penyakit paru-paru. Tetapi, saya tidak bisa berhenti merokok karena kebiasaan dan susah menghilangkan”.

Hasil tersebut menunjukkan Perokok tersebut tetap merokok karena susah untuk menghilangkan kebiasaan merokoknya.

Label Peringatan 6



Wawancara dilakukan terhadap DN, umur sekitar 31 tahun, seorang Customer Service pada salah satu Perusahaan yang berada di Kota Yogyakarta. DN menyatakan bahwa :

“merokok dapat menyebabkan kanker mulut. Tetapi, saya tidak bisa berhenti merokok karena kebiasaan yang susah untuk dihilangkan”.

Hasil tersebut menunjukkan Perokok tersebut tetap merokok karena susah untuk menghilangkan kebiasaan merokoknya.

Dari beberapa eksplorasi dan penelitian yang sudah dilakukan secara mendalam mengenai para perokok aktif, penulis menyimpulkan bahwa mereka (para perokok wanita) cenderung merasa hidupnya terkekang, mereka ingin bebas berekspresi dan ada juga yang sebagai tempat pelarian. Mereka hidup di komunitas yang mayoritas lingkungan adalah perokok sehingga mendorongnya untuk merokok juga. Dari faktor-faktor tersebut, yang mempengaruhi wanita-wanita tersebut merokok adalah faktor lingkungan. Selama penelitian, penulis menemukan sebuah fakta bahwa mereka hidup berkomunal, saling mendukung satu sama lain, sehingga menyatukan sebuah visi dan misi untuk melazimkan kegiatan merokok bagi kalangan mereka.

A. .Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara selama penelitian, peneliti merumuskan beberapa kesimpulan yang telah disusun berdasarkan tahapan-tahapan proses perseptual perokok terhadap label peringatan bahaya merokok yang berbunyi. Penelitian ini difokuskan kepada

perokok wanita aktif yang berada di Kota Yogyakarta dengan latar belakang yang berbeda-beda.

1. Label Peringatan 1

Pada dasarnya responden mengetahui dengan baik apa makna yang terkandung dalam label tersebut. Akan tetapi, mereka cenderung keras kepala dan tetap untuk merokok walaupun merokok menyebabkan kematian. Dalam tahapan ini perokok mengetahui dengan jelas keberadaan, maksud dan tujuan adanya label peringatan bahaya merokok tersebut. Mereka mengetahui bahwa merokok adalah kegiatan yang sebetulnya tidak baik untuk kesehatan dan menimbulkan berbagai macam penyakit.

2. Label Peringatan 2

Banyak dari mereka (perokok wanita) mengetahui makna dan tujuan dari adanya label peringatan tersebut bahwa merokok dapat mengganggu proses kehamilan dan janin. Mereka pada dasarnya sadar bahwa merokok tidak baik untuk janin sehingga mayoritas dari mereka yang pernah hamil akan menghentikan merokok ketika sedang hamil dan untuk yang belum pernah hamil mereka berpendapat untuk tidak ambil pusing dan tetap merokok karena kebiasaan dan lingkungan. Pada dasarnya semua perokok memahami harapan pencantuman label peringatan tersebut yaitu untuk menyadarkan perokok jika merokok itu tidak baik untuk kesehatan sehingga para perokok mengurangi intensitas dalam mengkonsumsi rokok. Akan tetapi, mereka masih saja refleks untuk tetap merokok walaupun sudah mengetahui maksud dan tujuan keberadaan label tersebut.

3. Label Peringatan 3

Label peringatan ketiga berisi tentang peringatan bahaya merokok mengakibatkan kanker tenggorokan dengan gambar tenggorokan yang berlubang. Hal ini diharapkan mampu memberikan *shock therapy* bagi perokok agar berhenti atau mengurangi rokoknya. Akan tetapi, mereka tetap merokok dan tidak mengindahkan hal tersebut. Pendapat mereka adalah merokok karena kebiasaan dan kebutuhan serta faktor lingkungan. . Tetapi hasil penilaian (evaluasi) mereka tetap tidak akan berhenti merokok karena pengalaman mereka yang tidak pernah merasakan seperti yang dijelaskan pada label. Untuk yang masih muda (belum merasakan hamil) mereka berasumsi bahwa merokok bukanlah faktor terbesar yang mempengaruhi gangguan kehamilan melainkan kondisi ibu dan janin yang lemah. Mereka menyatakan bahwa merokok tidak masalah asalkan tetap di imbangi dengan makan-makanan yang sehat dan olahraga.

4. Label Peringatan 4

Diantara semua tahap label peringatan, pada label 4 ini mereka sependapat dengan Pemerintah bahwa jika memang ingin merokok jauhkanlah dari anak-anak. Artinya, walaupun mereka seolah-olah tidak peduli dengan kesehatan mereka sendiri akan tetapi, terhadap anak kecil mereka masih peduli dengan tidak merokok di dekat mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka (para perokok) masih memiliki kepedulian terhadap sesama. Efek yang dirasakan mereka setelah merokok tidak sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh label peringatan bahaya merokok yang tertera di kemasannya. Mereka

berpikir dari pengalaman pribadi dan melihat realita dari sudut pandang mereka sendiri bahwa merokok tidaklah menyebabkan penyakit seperti yang dijelaskan pada tabel.

5. Label Peringatan 5

Label kelima direspon kurang baik oleh perokok karena mayoritas dari mereka belum dan tidak percaya dengan kejadian tersebut sehingga mereka tetap melanjutkan merokok walaupun dapat merusak paru-paru. Pemikiran individu mereka menganggap bahwa merokok tidak akan berbahaya bagi mereka dan mereka tetap melakukan kebiasaan merokok, mereka menganggap bahwa label peringatan bahaya merokok yang tertera pada kemasan rokok hanya menakut-nakuti, hanya akan terjadi pada orang yang berdaya tahan tubuh lemah. Dengan kata lain, efek yang ditimbulkan akibat mengkonsumsi rokok tidak se-ekstrem yang dijelaskan pada label peringatan bahaya merokok tersebut.

6. Label Peringatan 6

Pada label keenam terlihat bentuk mulut dan bibir manusia yang rusak akibat terkena kanker mulut. Hal tersebut ditanggapi dengan santai oleh para perokok karena mereka lebih mengedepankan kebiasaan, gaya hidup dan terbawa lingkungan serta sebagai pelampiasan.

Berdasarkan penjelasan tahapan-tahapan perseptual tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsumen (perokok wanita aktif) meletakkan stimulus dari label peringatan bahaya merokok yang mereka lihat berasal dari masa lalu dan pengalaman pribadi. Tidak ada persepsi yang bersifat objektif, karena masing-masing individu melakukan interpretasi berdasarkan masa lalu dan kepentingan pribadinya.

